

Sosialisasi penggunaan bahasa masyarakat dalam berkomunikasi di Desa Gading Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

Uying Hapid Alatas^{1*}, Sri Utami², M. Syukurman³, Fatimah A. S.⁴, Iswandi⁵

Pendidikan Luar Sekolah, FKIP, Universitas Merangin

*uyinghapidalatas@gmail.com

ABSTRAK

Dari pengabdian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa masyarakat dalam berkomunikasi di Desa Gading Jaya kecamatan Tabir Selatan di dalam Kehidupan bermasyarakat dengan sosialisasi. Alat komunikasi yang paling handal ampuh dalam kehidupan bersama dalam suatu masyarakat adalah bahasa. Sebagai manusia dimuka bumi, pastinya mempunyai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi bahkan memiliki ragam yang bervariasi, hal ini tergantung dengan sudut pandang yang digunakan bahasa itu. Sudut pandang yang dimaksud yaitu waktu dan tempat, pembicara-pendengar, topik yang dibicarakan, tujuan yang akan dicapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan cara mendengarkan dan berinteraksi dengan masyarakat desa Gading Jaya Tabir Selatan ketika berkomunikasi langsung. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dengan berinteraksi pada saat berkomunikasi. Tidak jarang dalam kenyataan sehari-hari kita dapati bahwa komunikasi yang kita lakukan tidak berhasil akibat ketidaktepatan cara berkomunikasi yang kita lakukan.

Kata Kunci: Sosialisasi penggunaan Bahasa. Masyarakat Berkomunikasi.

ABSTRACT

From the dedication carried out, it aims to find out the use of the community's language in communicating in Gading Jaya Village, South Tabir sub-district in social life with socialization. The most reliable and powerful communication tool in living together in a society is language. As humans on earth, we certainly have a language that is used to communicate and even has a variety that varies, this depends on the point of view used by that language. The point of view in question is the time and place, the speaker-listener, the topics discussed, the goals to be achieved. The method used in this research is qualitative method and descriptive research type. Data collected by listening to and interacting with the Gading Jaya village community in South Tabir when communicating directly. Data collection techniques by way of interviews by interacting when communicating. Not infrequently in everyday reality we find that the communication we do is not successful due to the inaccuracy of the way we communicate.

Keywords: Dissemination of language use. Communication Society.

Articel Received: 28/02/2023; **Accepted:** 30/06/2023

How to cite: Alatas, U. H., dkk. (2023). Sosialisasi penggunaan bahasa masyarakat dalam berkomunikasi di Desa Gading Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Abdimas Siliwangi*, Vol 6 (2), 505-511. doi:<https://doi.org/10.22460/as.v6i2.17470>

A. PENDAHULUAN

Dari penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis Sosialisasi dengan adanya pengaruh bahasa masyarakat dalam berkomunikasi di Desa Gading Jaya Tabir

Selatan di dalam Kehidupan bermasyarakat. Alat komunikasi yang paling handal ampuh dalam kehidupan bersama dalam suatu masyarakat adalah bahasa. Masyarakat memakai bahasa dalam seluruh kesehariannya. Bahasa menjadi begitu penting dalam keseluruhan hidup masyarakat. Jika penggunaan bahasa secara minimal dapat dipahami sesuai maksud dan tujuan dari si pembicara maka bahasa sudah mencapai tujuan dalam menyampaikan sebuah pesan dalam komunikasi. Dalam kondisi resmi, seluruh pembicaraan harus mengikuti pola-pola tertentu. Dalam mempelajari maksud dan tujuan tertentu di dalam berkomunikasi baik secara lisan atau pun tulisan. Bahasa lisan ataupun bahasa tulisan secara bersama-sama dan terus-menerus sangat berpengaruh terhadap seluruh hidup manusia. Sering kali bahasa lisan, kalau didengar oleh pendengar, maknanya menjadi bias, demikian juga bahasa tulisan kalau dibaca oleh seseorang, maknanya juga menjadi bias karena pembaca kurang memahami apa yang tersirat dan tersurat.

Hariadi, 2014 dalam pembahasannya bahasa memiliki fungsi penting dalam kehidupan bermasyarakat khususnya dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Bahasa sangat erat hubungannya dengan masyarakat penggunaannya. Setiap bangsa memiliki keunikan yang berbeda satu sama lain. Tidak ada satupun bahasa di dunia ini yang sama. Sehingga kita tidak bisa menyalahkan dan memaksa setiap orang harus memakai bahasa Indonesia selamanya. Sebagai manusia dimuka bumi, pastinya mempunyai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi bahkan memiliki ragam yang bervariasi, hal ini tergantung dengan sudut pandang yang digunakan bahasa itu. Sudut pandang yang dimaksud yaitu waktu dan tempat, pembicara-pendengar, topik yang dibicarakan, tujuan yang akan dicapai.

Fridani, L (2014) dalam artikel menyatakan manusia memerlukan bahasa sebagai alat berkomunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi, memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Begitu pula dengan bahasa yang umum digunakan (masyarakat di desa Gading Jaya Kecamatan Tabir Selatan) dalam berinteraksi dan berkomunikasi mengenai apa saja dengan bahasa yang bisa di pahami dan dimengerti. Hendaknya (Masyarakat Desa Gading Jaya Kecamatan Tabir Selatan) bisa menerapkan dan memahami tentang berbahasa sesuai waktu, dan lawan bicara dalam berkomunikasi.

Darjodowidjodjo (dalam Susanti, 2012) berpendapat bahwa pemakaian bahasa berkaitan dengan praktik pengetahuan bahasa. Semakin luas pengetahuan bahasa yang digunakan dalam komunikasi, semakin meningkat kemampuan keterampilan dalam memberi makna suatu kata atau kalimat. Dalam berkomunikasi manusia cenderung memilih kata-kata tertentu untuk mencapai tujuannya.

Menurut Burke (dalam Eriyanto, 2000) dalam berkomunikasi manusia cenderung memilih kata-kata tertentu untuk mencapai tujuannya. Pemilihan kata-kata tersebut bersifat strategis. Dengan demikian, kata yang diucapkan, simbol yang diberikan, dan intonasi pembicaraan tidaklah semata-mata sebagai ekspresi pribadi atau cara berkomunikasi, tetapi dipakai dengan sengaja untuk maksud tertentu.

B. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dalam waktu 45 hari selama proses kerja kuliah nyata – pembelajaran pemberdayaan masyarakat (KKN-PPM). Dimulai dari tanggal 15 November sampai 31 Desember. Penelitian dilakukan pada saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat desa Gading Jaya Tabir Selatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sosialisasi Ceramah dan Diskusi dengan cara inilah bisa dilaksanakan pengabdian pada masyarakat ini. Data yang dikumpulkan dengan cara mendengarkan dan berinteraksi dengan masyarakat desa Gading Jaya Tabir Selatan ketika berkomunikasi langsung. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dengan berinteraksi pada saat berkomunikasi. Komunikasi ini bisa terjadi pada saat baik itu ketika bertemu lalu disapa, bertemu saat berbelanja, bahkan bertemu pada saat acara acara.

C. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

1. Pengaruh Bahasa Masyarakat Dalam Berkomunikasi

Bahasa yang digunakan masyarakat desa Gading Jaya Kecamatan Tabir Selatan dalam berkomunikasi umumnya menggunakan bahasa Jawa karena rata-rata masyarakat Desa Gading Jaya merupakan masyarakat pendatang dari trans. Dengan bahasa Jawa tersebut merupakan bahasa daerah masyarakat setempat hingga pendatang baru / mahasiswa yang KKN disana menjadi bingung untuk berkomunikasi dengan masyarakat Desa Gading Jaya yang selalu berbahasa Jawa tanpa tahu apakah

lawan komunikasi mengerti bahasa jawa atau tidak, sehingga komunikasi jadi terhambat. Dalam hal ini masyarakat Desa Gading Jaya Kecamatan Tabir Selatan harusnya memahami tentang bahasa yang tepat yang digunakan pada saat berkomunikasi kepada lawan bicaranya.

Bahasa mempunyai kaitan yang erat dalam proses komunikasi. Tidak ada satu peristiwa komunikasipun yang tidak melibatkan bahasa. Komunikasi pada hahekatnya adalah proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima. Hubungan komunikasi antara pengirim dan penerima, dibangun berdasarkan penyusunan kode atau simbol bahasa oleh pengirim (chiffrement) dan pembongkaran kode atau simbol bahasa oleh penerima (dechiffrement) (Rusdiarti, 2003:35).

Mengingat kenyataan bahwa dalam berkomunikasi kita dihadapkan oleh varian penerima yang sangat beragam, maka keberhasilan komunikasi akan sangat ditentukan oleh bagaimana cara kita menyampaikan pesan. Tidak jarang dalam kenyataan sehari-hari kita dapati bahwa komunikasi yang kita lakukan tidak berhasil akibat ketidaktepatan cara berkomunikasi yang kita lakukan.

Wardhaugh dalam bukunya *An Introduction to Sociolinguistics* (1986) menjelaskan bahwa ketika orang akan mulai berbicara paling tidak ada tiga hal yang mesti diperhatikan agar komunikasinya berlangsung efektif. Pertama, apa yang akan dibicarakan. Kedua, dengan siapa dia akan bicara, dan ketiga, bagaimana cara membicarakannya. Dalam hal ini terkait dengan pemilihan ragam bahasanya, jenis kalimat, kosa kata, bahkan tinggi rendahnya suara saat berbicara. Keputusan mengenai mana yang akan dipakai sangat tergantung pada sejauh mana hubungan sosial dengan lawan bicara.

Lebih lanjut, Badudu dalam bukunya *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar* (1995) menjelaskan berbahasa yang efektif ialah berbahasa yang sesuai dengan "lingkungan" di mana bahasa itu digunakan. Menurutnya, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu:

- a. orang yang berbicara;
- b. orang yang diajak bicara;
- c. (c)situasi pembicaraan apakah formal atau non-formal (santai); dan
- d. (d)masalah yang dibicarakan (topik).

Pembahasan

Seorang Kepala Desa yang sedang berdiri di depan forum resmi, tentulah harus menggunakan bahasa formal (bahasa baku). Demikian juga seorang guru yang sedang berdiri di depan kelas menyampaikan pelajaran kepada para muridnya atau seorang dosen yang memberikan kuliah kepada mahasiswanya. Hal ini mesti dilakukan karena situasinya adalah situasi formal. Seorang presiden ketika berada dalam forum resmi tentunya tidak tepat jika menggunakan ragam bahasa santai, misalnya dengan menggunakan dialek lokal.

Demikian juga, masyarakat desa Gading Jaya, misalnya, yang sedang bercakap-cakap dengan masyarakat lainnya, tentu menggunakan ragam bahasa seperti yang biasa mereka gunakan. Bahasa mereka tentu bukan bahasa baku, tetapi ragam bahasa santai dan dengan dialek lokal yang kental seperti nengdi, sampun, koe, untuk mengganti kalimat tanya. Demikian halnya kalau kita pergi ke pasar dan sedang melakukan transaksi jual beli, tentunya kita akan menggunakan ragam bahasa santai sesuai dengan dialek yang digunakan dalam masyarakat desa Gading Jaya.

Sebagai contoh ke 1 komunikasi dengan masyarakat desa Gading Jaya yaitu dalam bahasa Jawa yang mempunyai pengertian selesai, tetapi kata ini memiliki penggunaan yang berbeda di beberapa daerah. Di warga A misalnya, kata ini tepat digunakan untuk menyatakan sembuh dari sakit, sedangkan bagi warga B tidak tepat, dalam masyarakat Gading Jaya misalnya, kata ini dapat digunakan untuk menunjuk pada selesainya pekerjaan,

Contoh 1

No	Warga	Kalimat	Tepat	Tidak Tepat
1.	A	Wis mari tugasmu?	✓	
2.	B	Wis rampung tugasmu?		✓

Sebagai contoh ke 2 komunikasi dengan masyarakat desa Gading Jaya yaitu dalam bahasa Jawa yang mana pendatang tidak tahu atau tidak mengerti bahasa Jawa. Masyarakat desa Gading Jaya misalnya, masih menggunakan bahasa Jawa meskipun sudah dikatakan tidak bisa berbahasa Jawa, sedangkan bagi pendatang tidak mengerti bahasa Jawa sama sekali. contoh:

Contoh 2

No	Masyarakat	Kalimat Tanya	Kalimat Jawab
1.	Pendatang	Biasanya pemuda pemudi disini aktif tidak dalam olahraga volinya mbak/mas?	
2.	Masyarakat Desa Gading Jaya		Seng iyo seng orak, soa ne pemuda e nek awan podo kerjo, gek nek balik bengi retos.

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat mengambil pemahaman bahwa ketidakberhasilan dalam berkomunikasi yang disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

- a. Kekurangan kemampuan menarik kesimpulan dalam proses komunikasi;
- b. Ketidaktepatan pemilihan bahasa dengan lawan bicara;
- c. Kekurang cermatan dalam melihat konteks dan situasi komunikasi; dan
- d. Ketidakefektivan dalam berbahasa baik yang mencakup siapa mitra bicara, apa topik pembicaraan dan bagaimana cara berkomunikasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan cara yang paling efektif untuk menyampaikan pikiran, maksud maupun tujuan kepada orang yang kita ajak berkomunikasi. Manusia memiliki ranah kehidupan yang sangat luas, sehingga tidak jarang jika kita membicarakan fungsi bahasa juga sangat banyak tergantung situasi dan tempat bahasa itu digunakan. Manusia memerlukan bahasa sebagai alat berkomunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi, memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dan berbicara mengenai apa saja. Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Manusia tidak dapat menghindari berbagai macam bentuk komunikasi karena dengan komunikasi manusia dapat membangun relasi yang dibutuhkannya sebagai makhluk sosial.

Komunikasi dapat dilakukan oleh manusia melalui bahasa. Komunikasi digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan kita, disini terjadi pertukaran informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Berkomunikasi akan memungkinkan masyarakat untuk menanggapi, menyusun dan mengungkapkan segala sesuatu yang ada disekitarnya sebagai bahan komunikasi. Dalam berkomunikasi

terdapat dua hal yang penting dalam merespons sesuatu yaitu bahasa yang tepat dan sesuai dengan kondisi yang tepat. Pemahaman tentang ketepatan respons yang dimaksudkan adalah terjadi keserasian bahasa atau sejalannya makna pembicaraan dan respons yang mengikutinya.

Mengingat kenyataan bahwa dalam berkomunikasi kita dihadapkan oleh varian penerima yang sangat beragam, maka keberhasilan komunikasi akan sangat ditentukan oleh bagaimana cara kita menyampaikan pesan. Tidak jarang dalam kenyataan sehari-hari kita dapati bahwa komunikasi yang kita lakukan tidak berhasil akibat ketidaktepatan cara berkomunikasi yang kita lakukan.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Terwujudnya kegiatan pengabdian ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak, Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Aparat kecamatan tabir selatan selaku pelindung dari pemerintahan di lapangan.
2. Nurdin Widiyanto kepala desa gading jaya.
3. Kepada Orang Tua saya yang saya cintai dan hormati yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, doa, nasehat, dan motivasi hingga sampai detik ini penulistetap kuat dan bersemangat dalam menyelesaikan studi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Fatonah, N. (2013). Fungsi Bahasa dalam Kehidupan Sehari-hari sebagai Kebutuhan Pokok Manusia.
- Sigiro, E. (2014). Pentingnya Komunikasi dalam Kehidupan Manusia.
- Putra, B. (2018). Bahasa Sebagai Media Utama dalam Komunikasi.
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gusriani, Nuri., Atmazaki, dan Elly Ratna. (2012). "Kesantunan Berbahasa Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar Di Sma Negeri 2 LintauBuo. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 1
- Ubaidillah, A. (2016). Konsep Dasar Komunikasi Untuk Kehidupan. *Jurnal Ibtida'*, 4(2), 30-54.